

**Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk  
Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V  
di SDN Kemuningsari Kidul 01 Jenggawah  
Tahun Pelajaran 2013-2014**

*(Improving the 5<sup>th</sup> Grade Students Motivation and Science Score by Using  
Quantum Teaching Model in SDN Kemuningsari Kidul 01 Jenggawah in the  
2013-2014 Academic Year)*

Ninda Elisa, Nuriman, Mutrofin,  
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail : murtisa72@yahoo.com.au

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPA di SDN Kemuningsari Kidul 01 Jenggawah. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru, sehingga beberapa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang cenderung melakukann kegiatan yang tidak diperlukan dalam pembelajaran, seperti mencorat coret kertas dan berbicara serta bermain dengan teman sebangkunya. Pada saat itu perhatian siswa tidak terfokus penjelasan materi oleh guru sehingga siswa tidak dapat memahami materi dengan baikdan menyebabkan hasil belajarnya rendah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitiann ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan angket. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa perolehan skor motivasi dari data angket pada siklus I sebesar 67,92 (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 78,8 (tinggi). Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 72,52 (baik) meningkat menjadi 85,24 (sangat baik) di siklus II

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa, Penelitian Tindakan Kelas, Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

**Abstract**

*The aim of this research is to improve grade 5 students' motivation and score in science (IPA)subject in SDN Kemuningsari Kidul 01 Jenggawah by using Quantum Teaching model. The students' low motivation and score is caused by teacher centered of teaching learning process, so that enthusiasm from students in following science(IPA)subject is less. This can be looked by students' unnecessary activities in class like drawing, playing, talking to friends, making noises, or any other things. Students do not focus on the material that is explained by the teacher, so that they cannot understand the material well and it cause their scores low. This is a Classroom Action Research (CAR)that is held in two cycles. Each cycle is made for two meetings that has four steps, those are plan, Do, See, and Reflection. The respondents of this research are 25 grade 5 students consist of 13 boys and 12 girls. Collecting data in this study used the observation method, interviews, documentation, testing and questionnaires. Based on the research, motivation scores from motivation data in cycle I is 67,92 and it becomes 78,8 (high) in cycle II. The students' score has increased too, from 72,52 (good) in cycle I it becomes 85,24 (very good) in cycle II.*

**Keywords:** Student Learning Motivation, Student Learning Outcomes, Classroom Action Research (CAR), *Quantum Teaching Model*

## Pendahuluan

Belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku melalui suatu proses atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Melalui proses belajar akan dicapai tujuan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Dalam proses belajar guru harus mampu berperan sebagai fasilitator yang perannya tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada siswa, guru juga harus memiliki kemampuan memotivasi siswa, karena keberadaannya sangat penting sebagai pengarah untuk mencapai tujuan. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2006:3).

IPA adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu karena pendidikan IPA bertujuan untuk membekali anak didik dengan pengetahuan alam yang berguna untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. IPA merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan ide siswa terhadap alam di sekitarnya. Dengan kenyataan motivasi siswa yang cenderung kurang dalam mengikuti pelajaran IPA, maka tujuan tersebut akan sulit tercapai. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Untuk itu pembelajaran IPA harus diupayakan bermakna bagi siswa dimana penyampaian materi disertai dengan contoh yang terdekat, peristiwa yang betul-betul terjadi atau sudah pernah dialami oleh anak sehingga akan lebih mudah untuk dipahami dan dirasakan lebih bernilai, artinya pembelajaran lebih bermanfaat dan efektif bukan hanya sekedar teori untuk dihafal.

Tujuan yang dipaparkan di atas dapat dicapai dengan berbagai cara bergantung pada bagaimana guru dan siswa mengelola kelas. Dalam proses pembelajaran IPA, memerlukan berbagai variasi metode, media, dan sumber belajar. Keberhasilan pengajaran IPA tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum maupun metode. Akan tetapi peran guru juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang didapat oleh peneliti pada tanggal 16 Desember 2013 di SDN Kemuningsari Kidul 01, menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar IPA yang dilaksanakan masih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan beberapa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA. Mereka cenderung melakukan kegiatan yang tidak diperlukan, seperti mencorat-coret kertas, berbicara atau bermain dengan teman sebangkunya sehingga perhatian mereka

tidak terfokus pada penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Guru di SDN Kemuningsari Kidul 01 Jenggawah belum menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi IPA. Konsep yang disampaikan masih kurang dikaitkan dengan pengalaman siswa, guru hanya mengacu pada satu sumber belajar yaitu buku teks, dan tidak mengoptimalkan penggunaan media atau alat bantu pembelajaran yang mungkin dapat menarik perhatian siswa. Kondisi pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa yang belajar di dalam kelas hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Lebih dari itu guru sering menerapkan pembelajaran individual, siswa sangat jarang dilibatkan dalam belajar berkelompok, sehingga interaksi belajar antar siswa juga sangat kurang. Akibat dari keadaan tersebut siswa tidak memiliki ruang untuk berdiskusi tentang hal yang belum diketahui.

Dampak dari kondisi pembelajaran di atas berpengaruh pada rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Hal ini ditandai dengan siswa yang cenderung pasif, sedikit yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, sedangkan siswa lain hanya menerima apa yang telah diberikan oleh guru. Sangat jarang ada siswa yang ingin menyampaikan pendapatnya mengenai materi pembelajaran. Akibatnya materi pelajaran yang diterima oleh siswa hanya bersifat sementara, sehingga siswa menjadi kurang berminat dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru dikarenakan merasa malas dan kesulitan dalam mengerjakan, akhirnya hasil pekerjaannya pun menjadi kurang maksimal.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA, berdampak pula pada rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kemuningsari Kidul 01 Jenggawah. Dari 25 siswa, terdapat 10 siswa (40%) yang mendapat nilai  $\geq 65$  dan 15 siswa (60%) yang mendapat nilai  $< 65$ . Dengan demikian nilai yang dicapai siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena terdapat 60% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran IPA yaitu 70% dari jumlah siswa untuk mencapai nilai  $\geq 65$ .

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus berupaya menerapkan model pembelajaran yang memberi peluang bagi siswa untuk membangun suasana belajarnya sehingga dapat mengeksplorasi potensi yang dimiliki. Dalam hal ini siswa diharapkan lebih aktif, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran *Quantum Teaching* yang diterapkan dengan lingkungan yang mendukung serta proses pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa SD untuk belajar IPA. Dengan meningkatnya motivasi siswa untuk belajar maka hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

*Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mempermudah siswa dalam belajar dengan

situasi yang menyenangkan. Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Dengan kondisi yang menyenangkan, siswa tidak merasa terbebani dalam menerima pelajaran, dan materi yang diberikan guru akan mudah diterima oleh siswa. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya dalam bereksplorasi dan belajar dengan efektif (DePorter, 2011:34).

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan penyajian pembelajaran yang ideal, karena menekankan kerjasama antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan bersama dan memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara efisien. Dalam *Quantum Teaching* terdapat istilah “ bawalah dunia mereka ke dunia kita dan hantarkan dunia kita ke dunia mereka” (DePorter, 2011:35). Hal ini menunjukkan, bahwa pengajaran dengan *Quantum Teaching* tidak hanya materi yang harus dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional dengan baik. Ketika menerapkan model *Quantum Teaching* ini, diharapkan mampu membuat perubahan baik secara psikologis dan fisikologis yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk itu penulis tertarik membuat penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Kemuningsari 01 Jenggawah Tahun Ajaran 2013-2014”.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kemuningsari Kidul 01 Jenggawah yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013-2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan model Hopkins yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode tes, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Motivasi belajar siswa

Terdapat lima indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2011: 61) antara lain;

- 1) minat siswa terhadap pelajaran;
- 2) semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya;
- 3) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya;
- 4) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru;
- 5) rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan;

$$M_s = \frac{\sum \text{skor yang dicapai seluruh siswa}}{\sum \text{skor maksimal motivasi}} \times 100$$

Keterangan :

Ms = skor pencapaian motivasi belajar klasikal

Tabel 3.2 Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa

N	Skor	Kriteria Motivasi
o.		<b>Belajar</b>
1.	80 - 100	<b>Sangat Tinggi</b>
2.	60 - 80	<b>Tinggi</b>
3.	40 - 60	<b>Cukup</b>
4.	20 - 40	<b>Rendah</b>
5.	0 - 20	<b>Sangat Rendah</b>

(Modifikasi Masyhud, 2012:195)

b. skor hasil belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\left( \frac{\sum n2 - \sum n1}{s} \right) \times 100$$

Keterangan :

PH = Peningkatan skor hasil belajar siswa secara klasikal

$\sum n2$  = Jumlah skor hasil belajar siswa pada siklus I

$\sum n1$  = Jumlah skor hasil belajar siswa siklus II

S = Skor maksimal kelas

Tabel 3.3 Kategori Skor Hasil Belajar Siswa

N	Skor	Kriteria Hasil Belajar
o.		
1.	80 - 100	<b>Sangat Baik</b>
2.	70 - 80	<b>Baik</b>
3.	60 - 70	<b>Cukup Baik</b>
4.	50 - 60	<b>Kurang Baik</b>
5.	0 - 50	<b>Sangat Kurang Baik</b>

(Masyhud, 2012:195)

**Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Tahap awal dilakukan dengan tindakan pendahuluan (prasiklus) bertujuan untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan agar memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan harapan peneliti. Dalam pelaksanaan tindakan prasiklus ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa kelas V untuk mengetahui pembelajaran di kelas, baik dalam mengamati motivasi belajar siswa, hingga model

pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar.

1) Motivasi Belajar Siswa

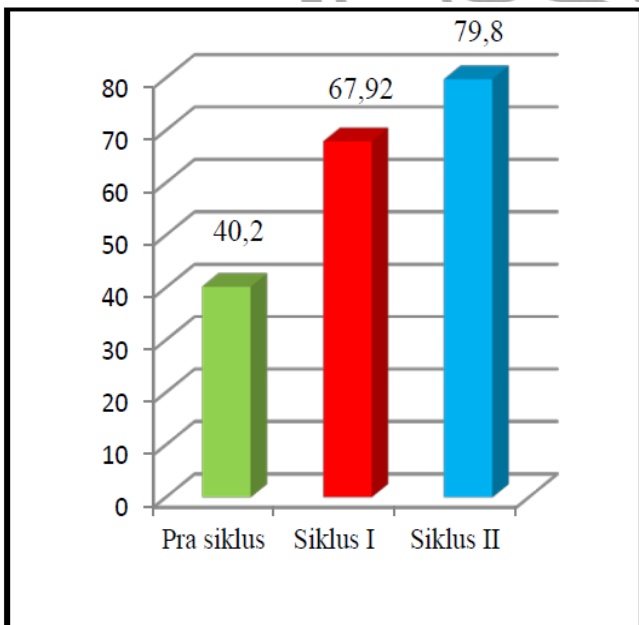
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tindakan pendahuluan, diketahui motivasi belajar siswa rendah, dengan hasil angket motivasi klasikal sebesar 40,2 (rendah). Hal ini memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Skor hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 61,4 (cukup) belum mencapai KKM pembelajaran IPA di SDN Kemuningsari 01 yaitu  $\geq 65$

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut..

**Tabel 4.7 Peningkatan rata-rata motivasi siswa secara klasikal**

No	Tindakan	Rata-rata Motivasi Siswa	Peningkatan Pra siklus – Siklus I	Peningkatan Siklus I – Siklus II
1.	Pra siklus	40,2		
2.	Siklus I	67,92	27,72	11,88
3.	Siklus II	79,8		

Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan rata-rata klasikal motivasi belajar dari prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 27,72 dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,88. Untuk memperjelas data tersebut dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



**Diagram 4.4 Peningkatan rata-rata motivasi klasikal**

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis skor tes pada siklus I (lampiran R.2),

menunjukkan perolehan rata-rata tes siklus siswa sebesar 72,52 dengan jumlah 25 siswa, sebanyak 20 siswa mendapatkan skor  $\geq 65$  dan 5 siswa mendapat skor  $< 65$ . Hasil analisis tersebut dapat dijelaskan pada tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8 Skor hasil belajar siswa siklus I**

No.	Kriteria hasil belajar	Skor hasil belajar	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	Sangat baik	80-100	7	28
2.	Baik	70-79	7	28
3.	Cukup	60-69	10	40
4.	Kurang	40-59	1	4
5.	Sangat kurang	0-39	-	-
	Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang telah dilaksanakan pada siklus I, terdapat 7 siswa (28%) yang termasuk dalam kriteria sangat baik, sebanyak 7 siswa (28%) juga yang termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan jumlah siswa yang termasuk dalam kriteria cukup sebanyak 10 siswa (40%), dan 1 siswa (4%) yang masuk dalam kriteria kurang. Tidak ada siswa (0%), yang hasil tesnya di siklus I termasuk dalam kriteria sangat kurang.

Hasil analisis tes pada pembelajaran siklus II menunjukkan rata-rata skor tes hasil belajar siswa sebesar 85,24 (sangat baik) dan semua siswa mendapatkan nilai  $\geq 65$ . Hasil tersebut dijelaskan pada tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9 Skor hasil belajar siswa siklus II**

No.	Kriteria hasil belajar	Skor hasil belajar	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	Sangat baik	80-100	11	40
2.	Baik	70-79	14	60
3.	Cukup	60-69	-	-
4.	Kurang	40-59	-	-
5.	Sangat	0-39	-	-

	kurang		
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 4.9, atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran pada siklus II dari 25 jumlah siswa, terdapat 11 siswa (40%) yang termasuk dalam kriteria sangat baik, 14 siswa (60%) termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan hasil belajar siswa yang masuk dalam kriteria sangat kurang, kurang dan cukup adalah tidak ada (0%).

Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebelum (pra siklus ) dan setelah pelaksanaan (siklus I dan siklus II) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.10 Peningkatan rata-rata skor hasil belajar klasikal**

No	Tindakan	Skor hasil belajar	Peningkatan Pra siklus – Siklus I	Peningkatan Siklus I – Siklus II
1.	Pra siklus	61,4		
2.	Siklus I	72,52	11,12	12,72
3.	Siklus II	85,24		

Berdasarkan data pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan skor sebesar 11,12, dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,72. Peningkatan skor hasil belajar tersebut dapat diperjelas menggunakan diagram berikut ini.

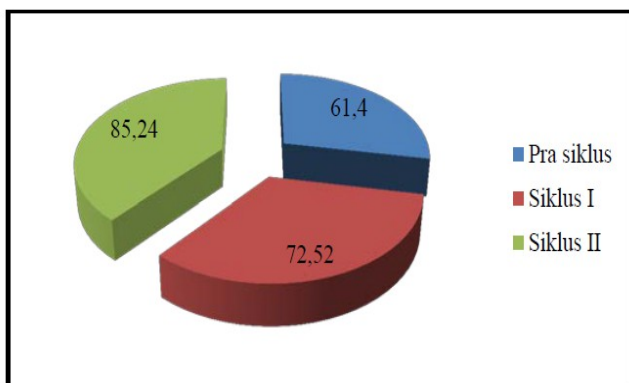


Diagram 4.4 Peningkatan skor hasil belajar siswa klasikal

**Pembahasan**

Hasil penelitian pada siklus I yang telah dilaksanakan pada tanggal 25-26 April 2014, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*

telah meningkat masuk dalam kriteria tinggi. Hal ini terbukti adanya peningkatan pada tiap-tiap indikator terutama rasa senang dalam mengerjakan tugas. Peningkatan yang terjadi sebesar 12,8% dari siklus I skor motivasi sebesar 67% menjadi 79% di siklus II. Siswa semangat dalam mengerjakan tugasnya dan saling berlomba untuk menjadi yang terbaik karena mereka merasa dihargai di fase Rayakan. Mereka juga tidak dibuat jenuh oleh tugas-tugas yang bervariasi tidak hanya mengerjakan LKS.

Terdapat lima indikator motivasi belajar siswa yang diamati pada penelitian ini. Diantaranya yaitu indikator minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang meningkat dari siklus I sebesar 74,4% menjadi 88,2% sehingga terjadi peningkatan skor sebesar 9,2%. Indikator ini merupakan indikator yang persentasenya paling tinggi dikarenakan dalam model *Quantum Teaching* guru memanfaatkan media video untuk menarik perhatian siswa serta mengurangi rasa jenuh siswa ketika hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa juga dikondisikan untuk belajar berkelompok dengan memperhatikan pengaturan bangku yang membuat siswa merasa nyaman pada saat berdiskusi. Sehingga siswa lebih berminat untuk belajar pada kondisi tersebut.

Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru merupakan indikator kedua yang mengalami peningkatan sebesar 12% dari siklus I dengan skor 67% menjadi 79% di siklus II. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung perhatian siswa terfokus pada guru dan teman pada saat presentasi karena ketika siswa mulai gaduh, guru menarik perhatian mereka dengan kata-kata yang mengandung unsur semangat seperti yang dilakukan pada tahap tumbuhkan. Siswa juga segera menjawab pertanyaan guru walaupun jawaban tidak sepenuhnya benar sebelum mereka ditujuk untuk menjawab.

Indikator ketiga yaitu tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas belajarnya yang mengalami peningkatan sebesar 8% dari siklus I sebesar 67% menjadi 75%. Peningkatan pada indikator ini tergolong rendah karena pada saat bekerja kelompok hanya beberapa siswa yang ikut berkontribusi dalam memberikan ide dan pemikirannya dan masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab atas tugasnya dalam kelompok.

Peningkatan sebesar 11,2% dari perolehan siklus I sebesar 61,6% menjadi 72,8% yaitu pada indikator semangat belajar siswa. Adanya penghargaan pada fase Rayakan siswa menjadi lebih termotivasi dan saling berlomba untuk menjadi kelompok terbaik. Guru juga memberikan tugas rangkuman untuk dikumpulkan sebagai nilai tugas sebagai upaya menguatkan materi dalam diri siswa, selain itu juga memberikan kesibukan supaya tidak memiliki ruang untuk bergurau. Siswa sangat antusias untuk memperhatikan temannya meskipun masih ada siswa yang bergurau.

Secara keseluruhan motivasi belajar siswa secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Selain dari data hasil angket siswa, hal ini juga

didukung dengan hasil observasi pada indikator motivasi yang dapat diamati pada saat pembelajaran dan menunjukkan bahwa hasil keduanya sudah sesuai.

Peningkatan motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Terlihat dari perolehan skor hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72,52 termasuk dalam kriteria baik dari 25 siswa terdapat 5 siswa yang memperoleh skor < 65 dan 20 siswa mendapat skor  $\geq$  65. Peningkatan skor hasil belajar pada siklus II mencapai 12,72 yaitu menjadi 85,24 dan secara menyeluruh hasil belajar mencapai skor  $\geq$  65. Skor siswa yang termasuk dalam kriteria sangat baik mengalami peningkatan sebesar 12, yang termasuk dalam kriteria baik peningkatan skornya sebesar 32. Yang termasuk dalam kriteria 40 dan kriteria kurang selisih skornya 4, sedangkan pada kriteria sangat kurang tidak ada.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Kemuningsari Kidul 01 Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

### 3) Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dalam penelitian, diperoleh beberapa temuan diantaranya :

- a. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* terkesan lebih bermakna karena siswa membangun sendiri pengalaman umum yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang didapat melalui pengamatan video pembelajaran yang selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* karena lingkungan kelas yang berbeda menimbulkan rasa nyaman dalam belajar serta penggunaan media video dan gambar-gambar berwarna yang menarik perhatian.
- c. Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas dari guru dikarenakan tugas-tugas yang diberikan lebih bervariasi dan bekerja secara berkelompok. Siswa juga merasa dihargai atas kerja kerasnya dalam fase Rayakan yang dapat menumbuhkan motivasi mereka.
- d. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* telah menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I dan siklus II dengan rata-rata 67,92% termasuk dalam kriteria cukup meningkat menjadi 79,8% dalam kriteria tinggi.
- e. Hasil tes belajar siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dengan rata-rata 72,52 yang tergolong baik meningkat menjadi 85,24 yang tergolong sangat baik.
- f. Dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa guru merespon positif penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

- 1) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.
- 2) penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan peristiwa alam di Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Kemuningsari Kidul 01 Jenggawah Tahun Pelajaran 2013-2014. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 67,92 ke siklus II sebesar 79,8, sehingga terdapat peningkatan sebesar 11,88.
- 3) penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan peristiwa alam di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kemuningsari Kidul 01 Jenggawah Tahun Pelajaran 2013-2014. Rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan (pra siklus) sebesar 61,4 (cukup), rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 72,52 (baik), dan pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 85,24 (sangat baik).

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kemuningsari Kidul 01 Jenggawah, maka saran yang dapat diberikan adalah

- 1) bagi guru, guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*
- 2) bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- 3) bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan mutu sekolah dan kualitas mengajar guru dengan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Askara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Hobri. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center for Society Studies (CSS).
- Masyhud, S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember:Lembaga PengembanganManajemen dan Profesi Kependidikan Guru.
- Sudjana, N. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

